

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGUNAAN INTERNET PADA ANAK

Anita Kusumawardhani, Afifa Ayang Segara, Wagiman Supriadi
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Perkembangan internet memberikan dampak yang luar biasa terhadap penggunaannya, internet memberikan kemudahan untuk mendapatkan segala informasi baik positif dan negatif oleh semua usia. Akses internet oleh anak tanpa pendampingan orang tua, lebih besar dampak negatif yang ditimbulkan dibandingkan efek positif. Melalui penyuluhan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak akan membantu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan. Penyuluhan ini diikuti oleh 17 orang dengan presentase hasil Post-Test yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil Pre-Test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi peserta.

Kata kunci : Internet Sehat, Parental Control

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan internet pada saat ini terjadi sangat pesat di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan internet memberikan dampak yang luar biasa terhadap penggunanya, internet memberikan kemudahan untuk mendapatkan segala informasi baik positif dan negatif. Internet diakses oleh semua usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Perkembangan internet dapat berdampak positif jika individu tersebut mampu memanfaatkan informasi yang didapatkan dengan baik, begitupun sebaliknya. Internet juga dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan, pemerkosaan, pembunuhan dan dampak negatif lainnya.

Riset mengenai berbagai resiko yang bisa terjadi dalam aktivitas berinternet bagi anak mencatat beberapa temuan di antaranya: bentuk pelecehan via internet, pertemuan di dunia maya dengan orang-orang yang berbahaya (pedofilia dsb), terpapar content berbau seksual dan pornografi, rasis, berbagai bentuk penipuan online, pencurian data pribadi untuk tujuan eksploitasi komersial dsb. (Ybarra et.all ,2007; Livingstone and Helsper 2007 ; Carlson, 2006). Ybarra et.all (2007) dalam kaitan tersebut mengajukan konsep internet harassment (pelecehan internet) sebagai "...is an overt, intentional act of aggression towards another person online. Action can take the form of purposefully harassing or embarrassing someone else, or making rude or nasty comments towards someone else while online "(... adalah tindakan yang disengaja, terbuka, berupa serangan terhadap orang lain secara online. Tindakan ini dapat mengambil bentuk sengaja melecehkan atau memalukan orang lain, atau membuat komentar kasar atau jahat terhadap orang lain saat online).

Serangkaian laporan yang dikeluarkan oleh Center for Media Education (2001) mengindikasikan semakin meningkatnya website, bahkan yang ditujukan untuk kalangan anak-anak, yang meminta informasi personal dari user seperti alamat email, nomor telpon, alamat rumah, dan informasi terkait orang tua mereka tanpa meminta persetujuan dari pihak orang tua. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Livingstone and Helsper (2007) menemukan bahwa berteman di dunia maya dengan memberikan informasi personal secara online mendapat perhatian khusus oleh peneliti karena tindakan ini membawa resiko khususnya ketika kemudian diikuti dengan pertemuan secara offline.

Permasalahan

Perkembangan internet di Indonesia, hampir di semua wilayah mengalaminya salah satunya adalah di Desa Kalirejo Kota Gresik. Bahkan, anak tingkat sekolah dasar telah menggunakan fasilitas internet. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan anak-anak Desa Kalirejo cenderung mencari informasi dan bermain di warung internet. Jangka waktu anak-anak bermain di warung internet \pm 5 jam. Pada umumnya saat anak-anak bermain di warung internet, mereka tidak bersama dengan orangtua melainkan bersama teman-temannya, hal ini yang menyebabkan orang tua tidak mengetahui informasi apa saja yang diterima oleh anak saat di warung internet. Terlebih kondisi warung internet tidak hanya dikunjungi oleh anak-anak, namun dari yang remaja sampai dewasa, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor anak-anak menerima informasi buruk.

Akses internet oleh anak tanpa pendampingan orang tua, lebih besar dampak negatif yang ditimbulkan dibandingkan efek positif. Anak-anak belum bisa menyaring informasi yang didapat dengan baik, seperti kasus yang terungkap bahwa salah satu murid tingkat

dasar pernah melihat video yang tidak pantas (pornografi). Pada dasarnya anak tidak mengetahui makna video yang ditonton, namun hal tersebut dapat mengakibatkan anak untuk bertindak dengan video yang mereka lihat.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua mencegah anak kecanduan terhadap internet yaitu a). Memberikan pemahaman dampak positif dan negatif dari internet. b). Memberikan beberapa contoh kasus yang telah terjadi dikarenakan internet, misal kasus penculikan, pemerkosaan yang pernah terjadi di Indonesia. c) Memberikan batasan bermain internet kepada anak jika memang ada tugas dari sekolah dan tetap dalam pengawasan orang tua. d) lebih memperhatikan anak ketika bergaul dengan orang dewasa.

Dengan begitu, penyuluhan pentingnya pengawasan orang tua dalam penggunaan internet bagi anak - anak diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas. Bahwasanya internet dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi penggunaannya, terlebih untuk anak-anak yang masih kurang dalam memilih informasi yang positif dan negatif.

Tujuan

1. Memberikan edukasi dampak positif dan negatif penggunaan internet
2. Memberikan informasi kepada orang tua pentingnya pengawasan penggunaan internet pada anak.
3. Memberikan gambaran terkait regulasi yang perlu diberikan untuk mencegah anak kecanduan terhadap internet.

Landasan teori

a. Pengertian Pengasuhan

Pengertian pengasuhan menurut Alvita (2009) sebagai serangkaian keputusan tentang

sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

b. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh menurut Handayani (2008) adalah konsep dasar tentang cara memperlakukan anak. Sementara menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda.

c. Pengertian Internet

Menurut Sibero (2011) internet atau yang merupakan kependekan dari Interconnected Network merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Internet juga dapat disebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas. Sedangkan menurut Sarwono (2012) internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki skala global.

Metode

Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu warga Desa Kalirejo, Dukun – Gresik berjumlah 17 orang. metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan dengan mengundang narasumber Astri Haryanti., S.Psi.,M.Psi., Psikolog, dan Fendi Krisna Rusdiana., S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Mengukur keberhasilan penyuluhan ini, kelompok kami menggunakan skala ukur tes prestasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman

peserta terhadap materi yang disampaikan. Skala ukur tes prestasi akan diolah dengan uji Paired Samples T-test menggunakan SPSS ver 23.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan “Peran Orang Tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak” memberikan manfaat kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari hasil post test yang ada menyebutkan bahwa peserta memahami peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak dan tips orang tua untuk mengawasi anak yang mengalami kecanduan internet.

Hasil data pre test dan post test yang diolah menunjukan hasil sig. (2-tailed) $0.001 < 0.005$ yang berarti kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak yang signifikan kepada peserta. Dampak tersebut adalah perubahan pengetahuan yang awalnya peserta kurang mengetahui perannya dalam pengawasan internet menjadi mengetahui perannya dalam pengawasan internet.

Kesimpulan

Dari hasil penyuluhan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak, peserta menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Peserta memahami bahwa orang tua merupakan peranan yang penting dalam mendidik anak dan hasil penyuluhan ini memberikan pengetahuan bagi orang tua penggunaan internet yang sehat bagi anak.

Daftar Pustaka

Center for Media Education. 2001. Children’s Online Privacy Protection Act: The First Year Washington, DC: Center for Media Education.

Ybarra ML, Diener-West M and Leaf PJ .2007. “Examining the overlap in Internet harassment and school bullying: Implications for school intervention”. Dalam Journal of Adolescent Health 41: S42–50.

Adi, Tri Nugroho. 2017. Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya : Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12 – 19 Tahun di Purwokerto. Vol.13 No. 02

Utami, Pratiwi dan Ali Mubarak. 2018. “Model pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Asia”Jurnal Psikologi. Universitas Islam Bandung